

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perusahaan dalam lingkungan bisnis sangat cepat sehingga menimbulkan persaingan dan tantangan bagi manajemen. Tantangan manajemen untuk bersaing dan menjalankan kegiatan operasinya secara berkesinambungan tidak hanya dengan memproduksi produk berkualitas dengan harga yang bersaing, tetapi juga mampu menjalankan kegiatan operasi perusahaannya secara efektif dan efisien. Hal ini berkaitan dengan kemampuan pemilik perusahaan dalam mengendalikan kegiatan usahanya.

Pada perusahaan yang masih mempunyai ukuran relatif kecil dimana operasi atau kegiatan perusahaan dapat dikerjakan beberapa orang, pemilik atau pemimpin dapat mengawasi dan mengendalikan segala sesuatu yang terjadi dalam perusahaan secara langsung. Setelah perusahaan berkembang menjadi besar maka partisipasi pemilik atau pemimpin tidak dapat seperti keadaan sebelumnya. Hal ini disebabkan ruang lingkup dan luas perusahaan telah meluas sedemikian rupa sehingga struktur organisasi menjadi kompleks. Disamping itu manajemen dituntut untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, mencegah serta menentukan kesalahan dan penggelapan (Hartadi, 1991:35).

Untuk kepentingan-kepentingan dan sebab-sebab diatas, dalam pengertian guna perencanaan strategi dan pengendalian manajemen, sistem pengendalian intern sangat berfungsi sekali. Informasi yang diteliti, tepat waktu, jelas, dan dapat

dipercaya adalah sangat berarti guna dasar perencanaan strategi dan pengendalian manajemen. Informasi dengan sifat-sifat yang diperlukan diatas dihasilkan oleh adanya sistem pengendalian intern yang baik. Manajemen bertanggungjawab untuk menyusun, melaksanakan dan selalu mengawasi terus menerus berjalannya sistem tersebut (Hartadi, 1991:35).

Pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan membantu manajemen mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian internal yang baik akan membantu manajemen mengawasi jalannya kegiatan usaha perusahaan, menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen, serta mengurangi kemungkinan terjadinya berbagai tindakan penyalahgunaan dan penyelewengan yang akan menghambat usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Agar pengendalian internal berjalan secara efektif, diperlukan adanya bagian audit internal yang independen dengan fungsi pertanggungjawaban atas fungsi-fungsi otorisasi, pencatatan, dan penyimpangan dalam semua bidang didalam perusahaan (Arens dan Loebbecke, 2000:287).

Salah satu pengendalian intern yang penting untuk dilaksanakan dalam perusahaan adalah pengendalian persediaan barang jadi, karena persediaan barang jadi berhubungan dengan lancarnya penjualan. Untuk menciptakan suatu pengendalian internal yang memadai terhadap bidang ini maka diperlukan auditor internal untuk mendukung pengendalian tersebut. Pada perusahaan tempat penulis melakukan penelitian sudah dilakukan pengendalian internal khususnya pengendalian persediaan barang jadi.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai audit internal persediaan barang jadi pada perusahaan tersebut guna menyusun skripsi dengan judul:

“PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL BARANG JADI. (Studi kasus pada PT X Bandung).”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar peranan audit internal atas persediaan barang jadi
2. Seberapa besar efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi
3. Seberapa besar peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang jadi

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar peranan audit internal pada perusahaan dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian barang jadi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui seberapa besar peranan audit internal terhadap persediaan barang jadi.
2. Mengetahui seberapa besar efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi.
3. Mengetahui seberapa besar peranan audit internal yang dilakukan dapat menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Perusahaan, penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam perusahaan agar dapat diatasi dan diperbaiki dengan pengendalian internal yang telah ada.
- b. Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan terapan dan bahan kepustakaan yang dapat membantu.
- c. Peneliti Selanjutnya, dapat dijadikan referensi bagi pihak yang tertarik melakukan penelitian yang berhubungan dengan pngendalian intern dan audit internal.

1.5 Kerangka Pemikiran

Sejalan dengan berkembangnya perusahaan, maka kemampuan manajemen untuk mengawasi kegiatan perusahaan secara langsung semakin berkurang dan manajemen dituntut mempunyai sikap serta cara kerja yang profesional dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Manajemen harus mengawasi dan mengantisipasi setiap kejadian dan perubahan yang terjadi dalam perusahaan. Keterbatasan tersebut akan mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan profesionalnya dengan tergantung pada laporan-laporan yang diterima.

Untuk itu diperlukan suatu alat bantu manajemen untuk mengawasi dan menjamin bahwa kondisi dan kejadian yang dilaporkan adalah benar sehingga tindakan dan pengambilan keputusan manajemen dapat dilakukan sebaik-baiknya. Salah satu alat bantu manajemen tersebut adalah pengendalian internal.

Pentingnya pengendalian internal disetiap perusahaan tidak hanya untuk mencapai hasil yang sangat diharapkan atas laba dan peramalan dimasa yang akan datang, tetapi juga untuk mencegah terjadinya pemborosan dan penyelewengan agar efisiensi usaha dapat dicapai. Untuk lebih memperjelas tentang pengertian pengendalian internal, berikut ini pengertian pengendalian internal menurut *COSO (Committee of Sponsoring Organization)* yang dikutip oleh Arens dan Loebbecke (2000:287) adalah sebagai berikut :

“Internal control includes five categories of control that management design and implementation to provide reasonable assurance that managements control objectives will be met. These are called the components of internal control and are: 1) the cntrol envirnment; 2) risk assesment; 3) control activities; 4) information and communication; 5) monitoring.”

Audit internal merupakan bagian dari pengendalian internal dan merupakan alat bantu manajemen untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan serta untuk mengetahui sampai sejauh mana prosedur dan kebijakan perusahaan telah ditaati. Informasi dari audit internal juga penting sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan manajemen. Untuk itu auditor internal dalam melaksanakan tugasnya tidak mempunyai kekuasaan secara langsung terhadap bagian atau individu dalam perusahaan.

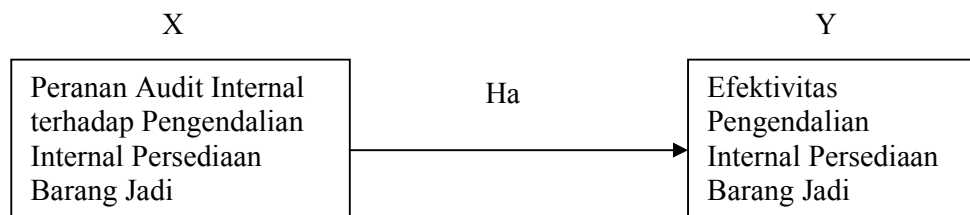
“Pemeriksaan[audit] internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan, dengan tujuan membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu, auditor internal akan melakukan analisis, penilaian, dan mengajukan saran-saran. Tujuan audit juga mencakup pada pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.” (Tugiman, 1997:11)

Fungsi yang dilaksanakan oleh audit internal meliputi kegiatan-kegiatan, yaitu penilaian (evaluasi) sistem pengendalian internal, verifikasi dan analisa data, *compliance test*, fungsi yang bersifat perlindungan, program latihan dan bantuan lainnya terhadap pegawai perusahaan, serta fungsi-fungsi yang bersifat khusus seperti: *Special Investigation* dan mengadakan kontak dengan pihak luar. Jelaslah bahwa fungsi audit internal berkaitan erat dengan struktur pengendalian internal perusahaan (Tugiman, 1997:12).

Secara singkat audit internal dapat digambarkan sebagai suatu kegiatan yang independen di dalam organisasi perusahaan untuk membantu manajemen terhadap penelaahan akuntansi, keuangan dan pelayanan lainnya, serta berfungsi terhadap penialian dan evaluasi terhadap pengendalian lainnya. Fungsi audit

internal ini harus independensi dari pihak yang diperiksa. Oleh karena itu independensi diperlukan agar hasil audit tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif pihak yang diperiksa. Maka dalam hal ini dukungan dari pihak manajemen sangat diperlukan dalam menentukan hubungan antar auditor dan bagian-bagian lainnya untuk menghindari salah pengertian dalam kedudukan masing-masing. Pentingnya independensi ini karena audit internal merupakan kegiatan profesional yang memerlukan integritas dan objektivitas yang tinggi, serta pribadi yang tidak mudah dipengaruhi (Tugiman, 1997:12).

Dengan independensi inilah fungsi audit internal akan dapat membantu manajemen secara efektif dalam setiap tindakan pengambilan keputusan atas kejadian yang terjadi dalam setiap departemen.



Gambar 1.1: Peranan Audit Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi.

Ho: $\rho=0$, artinya peranan audit internal tidak signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi.

Ha: $\rho \neq 0$, artinya peranan audit internal signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi.

1.6 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan kegiatan mengumpulkan, mengelola dan menganalisa data berdasarkan sumbernya yang dibagi ke dalam dua kelompok yaitu:

- a. Data primer, data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berwenang seperti manajer akuntansi, dan karyawan lainnya.
- b. Data sekunder, data yang diperoleh dengan cara mempelajari dan meneliti berbagai macam bacaan yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu peninjauan secara langsung ke perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data primer beserta informasi yang diperlukan untuk dianalisis. Dalam peninjauan ini, kegiatan yang dilakukan penulis meliputi pengenalan kegiatan perusahaan dan pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini data primer diperoleh melalui:
 - a. Wawancara, yaitu salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak-pihak yang memiliki wewenang untuk memberikan data yang berhubungan dengan objek penelitian.
 - b. Kuesioner, yaitu berupa formulir daftar pertanyaan kepada pihak perusahaan yang terlibat sebagai responden. Adapun data yang diharapkan dapat terkumpul dari kuesioner ini adalah mengenai hal

yang berhubungan dengan pelaksanaan pengendalian persediaan barang jadi dalam peranan audit internalnya.

- c. Pengamatan (Observasi), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengawasi secara langsung objek yang diteliti, misalnya: dengan mempelajari kebijakan dan prosedur perusahaan serta pelaksanaan pengendalian persediaan barang jadi yang diterapkan oleh perusahaan dan dokumen-dokumen yang digunakan. Antara lain untuk membandingkan jawaban responden dalam wawancara maupun kuesioner. Hasilnya dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data sekunder untuk memperoleh dasar teoritis yang digunakan sebagai landasan teori dan pembanding dalam menganalisa dan mengevaluasi data dari penelitian langsung dengan cara mempelajari buku-buku, literatur, catatan perkuliahan, dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Informasi ini akan menjadi data pendukung di dalam melihat dan membahas kenyataan yang ditemui dalam penelitian lapangan.

Setelah data terkumpul yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis ini dilakukan berdasarkan asumsi klasifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada PT.X Bandung yang bergerak dalam distributor barang jadi, yang berlokasi di Jl. Cisangkuy 8, Bandung. Adapun penelitian diadakan pada bulan September 2007 sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.